

# Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tingkat Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Rodia Tammardia Siregar <sup>1</sup>, Fitra Audina <sup>2</sup>, Yustika Sari <sup>3</sup>, Mayang Serungke <sup>4</sup>,  
Elfina Wety <sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

<sup>2</sup> Universitas Kholisaturrahmi Binjai

e-mail: [rodia0314212010@uinsu.ac.id](mailto:rodia0314212010@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [fitraaudina@upi.edu](mailto:fitraaudina@upi.edu)<sup>2</sup>,  
[yustika0314211005@uinsu.ac.id](mailto:yustika0314211005@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [mayang0314213013@uinsu.ac.id](mailto:mayang0314213013@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>,  
[elfina0314211006@uinsu.ac.id](mailto:elfina0314211006@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

## Abstrak

Pembelajaran membaca di SD terdiri dari dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan ini berada dikelas I dan II, untuk itu agar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa digunakannya metode fonik dalam pembelajaran. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca anak usia dini melalui metode fonik. Penelitian ini dilakukan di SD Setia Nurul Azmi Kabupaten Kota Medan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai pada bulan November. Adapun objek yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa di tingkat dasar Setia Nurul Azmi Kabupaten Kota yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 24 orang. Untuk itu kelompok yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah kelompok B2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design dengan tipe one group pretest-posttest design*. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Fonik memberi pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan membaca. Pelaksanaan metode fonik di TK Aisyiyah Tanjung Barulak telah mencapai tujuan dalam hal kemampuan membaca. Hal ini dapat terlihat dari perhitungan yang telah dipaparkan terbukti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

**Kata Kunci:** *Metode Fonik, Kemampuan Membaca, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

## Abstract

Learning to read in elementary school consists of two parts, namely beginning reading and advanced reading. This initial reading is in classes I and II, so in order to improve students' reading skills, the phonics method is used in learning. The main aim of this research is to see whether there is an increase in the reading ability of young children through the phonics method. This research was conducted at Setia Nurul Azmi Elementary School, Medan City Regency. The research will be carried out from October 2023 to November. The objects that will be the population are all students at the elementary level in Setia Nurul Azmi, Kota Regency, which consists of two classes with a total of 24 students. For this reason, the group that will be taken in this research is group B2. The research method used is a quantitative method with an experimental research type. The type of experimental research used in this research is *Pre Experimental Design with a one group pretest-posttest design type*. Based on the findings from the research results, it can be concluded that the Phonics method has a better influence on reading ability. The implementation of the phonics method at Aisyiyah Tanjung Barulak Kindergarten has achieved its goals in terms of reading ability. This can be

seen from the calculations that have been presented, it is proven that tcount is greater than ttable.

**Keywords :** *Phonics Method, Reading Ability, Indonesian Language Subjects*

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar. Turkeltaub, mengatakan bahwa kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa anak tingkat dasar adalah membaca. Hal serupa dikemukakan oleh Burns, dkk. (Farida Rahim, 2008: 1) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku sangat penting bagi kehidupan anak pada masa depan. Jika terjadi kesalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain (Dalman, 2013).

Pengajaran membaca di SD terbagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan II memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Siswa SD perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai. Pembelajaran membaca di SD yang dilaksanakan pada jenjang kelas I dan II merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau disebut membaca permulaan. Penguasaan keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan mata pelajaran lain di SD. Oleh karena itu, semua siswa SD perlu diupayakan agar dapat membaca dan memiliki kelancaran dalam membaca (Suparlan, 2021).

Pembelajaran membaca di SD terdiri dari dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan ini berada di kelas I dan II melalui membaca permulaan ini diharapkan peserta didik mampu mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta membangun dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang bisa diwakilinya dan membina membaca gerakan kekiri dan kekanan. Dalam membaca permulaan peserta didik dapat mengenali huruf, suku kata, kata, dan juga kalimat. Peserta didik juga dapat mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang dapat di wakilinya dan membina gerakan membaca kekiri dan kekanan. Pada tahap membaca permulaan, anak diberi bekal untuk mengetahui sistem tulisan, cara mencapai kelancaran membaca, memusatkan kata-kata lepas dalam cerita sederhana, dan belajar mengintegrasikan bunyi dan sistem tulis berdasarkan kajian.

Metode fonik dapat diterapkan dengan dua macam prosedur dalam mengajar membaca yaitu prosedur sintesis dan prosedur analistik. Prosedur sintesis dilakukan dengan pengenalan huruf terlebih dahulu baru disusun menjadi kata dan prosedur analitik dari kata menjadi huruf. Penggunaan metode fonik dalam pembelajaran menitik beratkan pada mensintesis huruf, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi huruf, suku kata, serta kata. Cara pengulangan yang digunakan sangat mendukung dalam pembelajaran, karena karakteristik anak yang memerlukan pengulangan untuk lebih memahami materi pembelajaran (Al-Hasanah, 2009).

Berdasarkan deskripsi tersebut, tertarik hati peneliti untuk mengungkapkannya menjadi sebuah karya ilmiah yang penulis susun menjadi sebuah judul: "Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tingkat Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka hasil penelitian ini merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah "Apakah dengan metode fonik peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat pasar?".

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah "Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia".

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Kuantitatif menjelaskan tentang angka-angka untuk menggambarkan keadaan yang diteliti (Yusuf, 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, seperti yang dinyatakan oleh (Desmita, 2006) bahwa metode eksperimen merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi, eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh X (metode fonik), terhadap Y (kemampuan membaca). Jadi, dalam penelitian eksperimen dapat kita lihat sejauh mana variabel bebas (*treatment*) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca sedangkan variabel terikatnya adalah metode fonik. Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design dengan tipe one group pretest-posttest design*. Dari hasil *posttest* tersebut dilihat apakah terjadi perubahan setelah diberi perlakuan. Proses pelaksanaan *tipe one group pretest-posttest design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Model Pre Eksperimen**

<i>Present</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sup>1</sup>	X	O <sup>2</sup>

Keterangan :

O<sup>1</sup>: *Present* ( Sebelum diberikan perlakuan)

X : Tindakan atau perlakuan

O<sup>2</sup>: *Posttest* setelah diberikan perlakuan

Maksud dari rancangan di atas adalah penulis melakukan penelitian dengan cara mengobservasi satu kelompok eksperimen. Kemudian diberi *pretest* (O<sup>1</sup>) terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, selanjutnya dilakukan *Treatment* atau perlakuan (x) dan setelah itu dilakukan *posttest* (O<sup>2</sup>) untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan terhadap anak.

Penelitian ini dilakukan di SD Setia Nurul Azmi Kabupaten Kota Medan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai pada bulan November. Adapun objek yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa di tingkat dasar Setia Nurul Azmi Kabupaten Kota yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 24 orang. Kelas B1 berjumlah 12 siswa dan kelas B2 berjumlah 12. Untuk itu kelompok yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah kelompok B2, dengan melihat perkembangan kemampuan membaca pada anak, serta adanya rekomendasi dari guru Setia Nurul Azmi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca pada anak SD Setia Nurul Azmi memakai jenis penelitian eksperimen dengan populasinya adalah seluruh murid Setia Nurul Azmi sebanyak 24 orang anak dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang anak. Data penelitian yang diperoleh dari hasil *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* dan *Post-test* menggunakan Lima butir instrumen penelitian, dengan alternatif kriteria penilaian masing-masing instrumen yaitu: (1) Sangat Mampu (SM) diberikan skor 4: (2) Mampu (M) diberikan skor 3:(3) Kurang Mampu (KM) diberikan skor 2: (4) Tidak Mampu (TM)diberikan skor 1.

**Tabel 1. 2. Hasil Data Pre-Test Kemampuan Membaca Pada Anak SD Setia Nurul Azmi**

No.	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	AH	3	3	3	3	2	14	M
2	ART	2	3	3	2	2	12	KM
3	AT	3	2	3	2	2	12	KM
4	CK	2	3	3	2	2	12	KM
5	KFS	2	2	3	3	2	12	KM
6	MKS	3	3	2	3	2	13	M
7	RTS	3	3	3	2	3	14	M
8	NS	2	2	3	3	3	13	M
9	NRW	2	3	2	2	3	12	KM
10	AB	3	2	3	2	2	12	KM
11	DF	2	3	3	3	2	13	M
12	ND	3	2	3	2	2	12	KM
<b>Jumlah</b>						<b>151</b>		
<b>Rata-rata</b>						<b>12,583</b>		

Berdasarkan hasil pengolahan data awal, ditemukan permasalahan tentang kemampuan membaca pada anak yang masih rendah, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih konvensional, sehingga menyebabkan anak tidak mampu mengenal bunyi huruf, mengenal bentuk huruf yang ada di lingkungannya, dan anak tidak tertarik untuk membaca buku (Ardas, 2012). Berdasarkan hasil *pretest* tergambar bahwa dalam kemampuan membaca seluruh anak masih rendah. Walaupun demikian, kondisi tersebut masih bisa ditingkatkan menjadi lebih baik lagi sehingga anak Sd Setia Nurul Azmi kemampuan membacanya dapat meningkat dengan baik sesuai yang diharapkan melalui metode fonik.

Berdasarkan hasil tersebut maka dilakukannya *treatment* untuk peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik. Dalam pelaksanaan *treatment* peneliti membuat kegiatan membaca melalui metode fonik yang dilaksanakan dua kali pengujian dengan satu kali dilakukan dalam satu hari pelaksanaan sesuai jadwal yang sudah direncanakan. Adapun *treatment* yang diuat oleh peneliti sebagai berikut :

**Tabel 1.3. Jadwal Treatment untuk Peningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik**

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Waktu	Tempat Pelaksanaan
1	Senin/ 4 Desember 2023	a. Anak dapat membunyikan bunyi huruf vocal (a,l,u,e,o) b. Anak dapat membunyikan bunyi huruf konsonan c. Anak dapat membunyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk d. Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata e. Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata menjadi kalimat, contoh: ga-jah (di lafalkan ga-jah) gajah	30 menit	Ruang kelas
		a. Anak dapat membunyikan bunyi huruf vocal (a,l,u,e,o)		

---

		b. Anak dapat membunyikan bunyi huruf konsonan		
		c. Anak dapat membunyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk		
2	Selasa / 5 Desember 2023	d. Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata	30 menit	Ruang kelas
		e. Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata menjadi kalimat, contoh: bu-ru-ng (di lafalkan bu-ru-ng) burung		

---

### **Pelaksanaan *Treatment 1***

#### 1) Persiapan

Penelitian melakukan di lapangan dengan rancangan yang sudah disiapkan melalui pelaksanaan treatment dan membuat pencapaian hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. *Treatment pertama* di laksanakan padatanggal 20 November 2023, bertepatan dengan hari Senin kelompok B mulai pukul 08.00 s.d. 08.30 dengan jumlah anak yang di teliti sebanyak 12 siswa. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti, diantaranya:

- Dalam pelaksanaan treatment pertama mengenai kemampuan membaca peneliti menggunakan metode fonik berupa bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o), bunyi huruf konsonan, menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan menggabungkan suku kata menjadi kalimat.
- Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Dalam treatment yang dilakukan peneliti tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik dan tema yang dipilih peneliti dalam penelitian ini rekreasi, sub tema rekreasi ke kebun binatang.
- Persiapan guru. Dalam persiapan ini guru menyediakan materi- materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema pada hari itu. Peneliti menyediakan materi-materi pembelajaran berupa kartu huruf, gambar binatang.
- Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti kartu huruf dan lembaran pedoman observasi.
- Menyiapkan RPPH untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan (Ardyanti, 2015) .

#### 2) Pelaksanaan

Setelah penelitian merumuskan perencanaan treatment 1 pada tanggal 20 November 2023 diruangan kelas peneliti melakukan memperkenalkan tentang tema rekreasi dengan sub tema rekreasi ke kebun binatang (Ular dan Elang). Setelah anak masuk kedalam proses kegiatan, guru mengajak anak untuk melihat dan mengamati salah satu gambar yang telah siap. Kemudian anak mengamatinya, lalu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu menyuruh untuk membaca bunyi huruf vokal (A, I, U, E dan O), bunyi huruf konsonan (B, G, N, H dan K), bunyi huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri dan nama binatang (H A R I M A U). Lalu guru melakukan tanya jawab kepada anak misalnya huruf u ini berbunyi u. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menyusun huruf sesuai dengan topik pada hari itu.

#### 3) Evaluasi

Setelah selesai pada pelaksanaan, peneliti melakukan evaluasi pengamatan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengamatan dilakukan agar peneliti dapat mengukur dan menilai terhadap kemampuan membaca pada anak yang sudah bisa dan yang belum mengalami peningkatan.

**Tabel 1.4. Gambaran Hasil Kemampuan Membaca Pada Anak SD Treatment**

	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	AH	3	3	3	3	2	14	M
2	ART	2	3	2	2	2	12	KM
3	AT	2	3	3	2	2	12	KM
4	CK	3	2	3	2	3	14	KM
5	KFS	3	2	3	2	2	12	KM
6	MKS	3	3	2	3	2	13	M
7	RTS	3	3	3	2	3	14	M
8	NS	2	2	3	3	3	13	M
9	NRW	2	3	2	2	3	12	KM
10	AB	3	2	3	2	2	12	KM
11	DF	2	3	3	3	2	13	M
12	ND	3	2	3	2	2	12	KM
<b>Jumlah</b>							<b>146</b>	
<b>Rata-rata</b>							<b>12,167</b>	

## Pelaksanaan Treatment 2

### 1) Persiapan

Penelitian melakukan di lapangan dengan rancangan yang sudah disiapkan melalui pelaksanaan treatment dan membuat pencapaian hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. *Treatment dua* di laksanakan padatanggal 21 November 2023, bertepatan dengan hari Senin kelompok B mulai pukul 08.00 s.d. 08.30 dengan jumlah anak yang diteliti sebanyak 12 siswa. Adapun bentuk perencanaan sebelum kegiatan di rencanakan sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan treatment pertama mengenai kemampuan membaca peneliti menggunakan metode fonik berupa bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o), bunyi huruf konsonan, menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan menggabungkan suku kata menjadi kalimat.
- b. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Dalam treatment yang dilakukan peneliti tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik dan tema yang dipilih peneliti dalam penelitian ini rekreasi, sub tema rekreasi ke kebun binatang.
- c. Persiapan guru. Dalam persiapan ini guru menyediakan materi- materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema pada hari itu. Peneliti menyediakan materi-materi pembelajaran berupa kartu huruf, gambar binatang.
- d. Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti kartu huruf dan lembaran pedoman observasi.
- e. Menyiapkan RPPH untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.

### 2) Pelaksanaan

Setelah penelitian merumuskan perencanaan treatment 1 pada tanggal 20 November 2023 diruangan kelas peneliti melakukan memperkenalkan tentang tema rekreasi dengan sub tema rekreasi ke kebun binatang (Ular dan Elang). Setelah anak masuk kedalam proses kegiatan, guru mengajak anak untuk melihat dan mengamati salah satu gambar yang telah siap. Kemudian anak mengamatinya, lalu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu menyuruh untuk membaca bunyi huruf vokal (A, I, U, E dan O), bunyi huruf konsonan (B, G, N, H dan K), bunyi huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri dan nama binatang ( B U R U N G ). Lalu guru melakukan tanya jawab kepada anak misalnya huruf u ini berbunyi u. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menyusun huruf sesuai dengan topik pada hari itu.

3) Evaluasi

Setelah selesai pada pelaksanaan, peneliti melakukan evaluasi pengamatan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengamatan dilakukan agar peneliti dapat mengukur dan menilai terhadap kemampuan membaca pada anak yang sudah bisa dan yang belum mengalami peningkatan.

**Tabel 1. 5. Gambaran Hasil Kemampuan Membaca Pada Anak SD Treatment**

	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	AH	3	3	3	3	3	15	M
2	ART	3	3	3	2	2	13	M
3	AT	2	3	3	2	2	12	KM
4	CK	3	2	3	2	3	14	M
5	KFS	3	2	3	2	2	12	KM
6	MKS	3	3	3	3	2	14	M
7	RTS	3	3	3	2	3	14	M
8	NS	3	3	3	3	3	15	M
9	NRW	3	3	3	2	3	14	KM
10	AB	3	2	3	2	2	12	KM
11	DF	3	3	3	3	3	15	M
12	ND	3	3	3	3	2	14	M
<b>Jumlah</b>						<b>165</b>		
<b>Rata-rata</b>						<b>13,75</b>		

Setelah ditemukan data, maka dilakukan uji persyaratan analisis. Analisis data pada penelitian bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang di peroleh dari tes hasil belajar. Untuk menarik kesimpulan tentang data yang di peroleh dari tes hasil dilkukan analisis secara statistik. Penelitian menggunakan data distributor normal, dapat di lihat pada tabel tentang uji normalitas di bawah ini.

**Tabel 1. 6**

NO	Kode Anak	Skor Total
1	AH	14
2	ART	12
3	AT	12
4	CK	14
5	KFS	12
6	MKS	13
7	RTS	14
8	NS	13
9	NRW	12
10	AB	12
11	DF	13
12	ND	12
<b>Jumlah</b>		<b>146</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>12,167</b>

Untuk mencari nilai yang berdistribusihomogen antara lain *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, peneliti menggunakan SPSS 20. Hal ini dapat dilihat pada tabel

di bawah ini tentang uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai variasi homogen atau tidak.

### *Test of Homogeneity of Variances*

X			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.800	3	6	131

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas terdapat bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak hal ini terlihat dari hasil peningkatan *pretest* dan *posttest*. Begitu juga dengan kemampuan membaca anak yang meningkat setiap hari dan menunjukkan perubahan. Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat di lihat bahwa yang menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan membaca anak usia dini adalah metode yang digunakan oleh pendidik masih konvensional, dan kurang menarik. Yang menyebabkan anak tidak tertarik dalam kegiatan membaca.

Dengan metode ini anak usia 5-6 tahun dapat mengenal huruf dan bunyi- bunyi huruf melalui kegiatan membaca, yang dikenalkan dengan cara membunyikan bunyi huruf pada kartu huruf, kartu gambar sesuai perintah guru, misalnya huruf “a” pada kata apel atau anggur, huruf “b” pada benda bola, huruf “c” pada kata cicak atau capung, dan seterusnya (Rianto, 2016).

Pembelajaran dengan menggunakan metode fonik ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak dimana anak diajarkan untuk mengucapkan bunyi huruf yang ada dipapan tulis karena melalui metode fonik ini anak mengetahui tentang bunyi huruf, membedakan bunyi huruf satu persatu, merangkai kata menjadi satu kalimat pendek sehingga anak dapat belajar membaca. Metode ini dirancang untuk anak yang sedang belajar membaca dan mengenal huruf. Kegiatan ini dapat menumbuhkan gairah dan semangat pada anak untuk belajar membaca sejak anak sekolah dasar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Fonik memberi pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan membaca. Metode fonik merupakan suatu metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar pembelajaran membaca untuk anak usia dini lebih menarik dengan menggunakan kartu huruf melalui beberapa tahap, yaitu tahap satu kata, tahap untaian kata, tahap susunan kata, tahap kalimat. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode fonik di TK Aisyiyah Tanjung Barulak telah mencapai tujuan dalam hal kemampuan membaca. Hal ini dapat terlihat dari perhitungan yang telah dipaparkan di atas terbukti bahwa thitung lebih besar dari ttabel. Hasil penelitian yang peneliti lakukan juga sejalan dengan hasil penelitian Rianto, E. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan bahwa sama penggunaan metode fonik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak SD.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Hasanah, Uswatun. 2009. *Metode Belajar Fonik*. Jakarta: Diva Press.
- Ardas, Lili. 2012. *Belajar Membaca Dengan Metode Fonik*. Jakarta: Publisier.
- Ardyanti, W. 2015 “*Penggunaan Metode Fonik untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar*”, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Desmita, 2006. *Metode Penelitian*. STAIN Pres. Batusangkar.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan, S. 2021. *Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Fondatia*.

- Rianto, E. 2016 “*Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A*”, Jurnal PAUD Teratai 5(2)
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.